

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah (MA) Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes**

1. Letak geografis Madrasah Aliyah (MA) Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes

Madrasah Aliyah (MA) Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes terletak di Jalan Raya Timur Jatibarang – Slawi Desa Jatibarang Lor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.

2. Latar Belakang Historis Madrasah Aliyah (MA) Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes

Madrasah Aliyah (MA) Asy-syafi'iyah berdiri tahun 1985, ketika itu kondisi masyarakat setempat mengalami salah satu guncangan moral yang sangat mengkhawatirkan, dengan terjadinya beberapa permasalahan yang sangat perlu untuk mendapatkan perhatian masyarakat setempat. Seperti dengan adanya kenakalan remaja yang semakin menjadi-jadi, disamping itu kondisi masyarakat setempat pada waktu itu mengalami degradasi di bidang kemajuan dalam berfikir untuk masa depan .

Kemunduran yang dialami masyarakat Jatibarang saat itu mendorong hasrat dan minat dari masyarakat setempat untuk meningkatkan taraf hidup mereka lewat jalur pendidikan, sebab pendidikan waktu itu masih sebatas Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs.). Melihat kondisi masyarakat Jatibarang yang religius maka terdorong untuk mendirikan Madrasah Aliyah (MA) dibawah naungan Departemen Agama , sehingga dengan dorongan para Ustad dan Ulama pada saat itu berdirilah MA. Asy-syafi'iyah Jatibarang.

MA. Asy-syafi'iyah Jatibarang merupakan lembaga pendidikan di bawah Yayasan Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes yang mendapat kepercayaan dan dukungan masyarakat di wilayah Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes untuk mengelola bidang pendidikan dan sosial. Tujuan didirikannya Madrasah Aliyah (MA) Asy-syafi'iyah adalah untuk membentuk pribadi muslim yang paripurna, yaitu pribadi muslim yang menghayati, memahami, dan melaksanakan seluruh aspek ajaran Islam di dalam seluruh hidup dan kehidupan peserta didiknya nanti ketika terjun kemasyarakat. Dimana seluruh aspek ajaran agama Islam dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan kepada keikhlasan dan Ridho Allah SWT.

Disamping tujuan umum seperti tersebut di atas ada beberapa tujuan khusus sebagai cita – cita awal berdiri yaitu :

- a. Menanamkan aqidah Islam.
  - b. Melatih ketaatan beribadah.
  - c. Membina akhlaqul karimah.
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah (MA) Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes
- a. Visi

Dalam rangka terwujudnya lingkungan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing sehat, maju dan sejahtera maka Madrasah Aliyah Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes merasa sangat perlu menerapkan sistem pembelajaran terhadap peserta didiknya mengacu pada visi pendidikan nasional yang telah ada dan penggabungan visi Kementerian Agama “Ikhlas Beramal”. Untuk itu visi yang diemban Madrasah Aliyah Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes dengan cara pengembangan sebagai berikut:

- 1) Religius : beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah
- 2) Berkualitas : sehat jasmani, sehat rohani, disiplin, berilmu pengetahuan, memiliki etos kerja yang baik dan berjiwa seni

- 3) Populis : berbuat berdasarkan hukum, cinta lingkungan dan cinta tanah air

b. Misi

Agar dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan sesuai tujuan pendidikan Nasional, maka misi yang diemban di Madrasah Aliyah Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kualitas kehidupan serta meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui pembelajaran, pendidikan, dan pemberdayaan bangsa yang berperspektif lokal, nasional, dan global.
- 2) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman bertaqwa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab dalam ikut serta membangun masyarakat dan melestarikan budaya bangsa.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif berdaya saing sehat, berwawasan lingkungan yang berkelanjutan dalam rangka memberdayakan masyarakat ekonomi lemah menengah dan koperasi.

4. Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes adalah salah satu dari sekian lembaga pendidikan dibawah yayasan. Kepemimpinan tertinggi adalah ketua Yayasan Asy-syafi'iyah. Sedangkan dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah diserahkan sepenuhnya kepada kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab.

Pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dibantu oleh sejumlah guru yang mengisi pos wakil kepala madrasah. Wakil kepala madrasah membantu kepala madrasah sesuai dengan pembagian tugas yang sudah dipercayakan kepada mereka.

Pembagian tersebut meliputi wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras dan humas. Seluruh administrasi sekolah dikelola oleh TU yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu berkaitan dengan data administrasi sekolah. Sebagai penyambung lidah antara wali murid dan sekolah maka dibentuk komite sekolah sebagai wakil dari orang tua murid.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan secara Umum KTSP**

#### **a. Hasil wawancara I**

Wawancara pertama peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah di MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes yang bernama Siti Aminah, S.Pd.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

**P** : Ini ada beberapa pertanyaan tentang mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pertama berkaitan dengan visi misi sekolah, upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mewujudkan terlaksananya visi dan misi tersebut?

**K** : Yang jelas untuk mencapai visi dan misi. Saya paparkan dulu yang berkaitan dengan visi. Visi di MA Asy-syafi'iyah itu yang pertama religius kemudian berkualitas dan populis. Religius di sini bahwa pembelajaran di MA Asy-syafi'iyah ini satu mengarah pada kualitas agama artinya supaya anak atau peserta didik itu diharapkan mempunyai keimanan yang baik, bertakwa atau adanya iman dan takwa pada Allah dan berakhlakul karimah. Jadi diharapkan peserta didik MA lulus dari MA ini mempunyai satu iman yang lebih kuat karena memiliki pedoman ajaran agama yang punya nilai plus atau lebih. Kemudian berkualitas, harapan berkualitas bahwa peserta didik atau peserta didik MA itu mempunyai satu mutu secara akademik tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah lainnya. Ya.. untuk akademik barang kali untuk tolak ukur yang mudah atau yang gampang

peserta didik itu lulus bisa hasil yang memuaskan. Ya... dengan nilai yang baik, biasanya kalau sekarang kan walaupun kebenarannya tidak mutlak seratus persen tolak ukurnya ada pada ujian nasional. Kemudian populis, populis itu diharapkan peserta didik atau peserta didik lulus dari MA ini mempunyai satu kemampuan kemandirian untuk hidup di masyarakat, bisa beradaptasi. Jadi ilmu yang didapat dari MA secara teori itu bisa diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Walaupun itu melalui satu proses yang panjang... yah.. atau tidak seperti membalikkan tangan itu ada satu prosesnya itu, dan upaya dari kami seluruh komponen yang ada di MA Asy-syafi'iyah ini yang pertama, jelas berarti harus ada satu pedoman. Di sini kita menggunakan kurikulum KTSP. Nah, itu dari komponen-komponen yang ada baik dewan guru, staf karyawan TU itu semuanya mendukung ke arah berhasilnya visi dan misi MA Asy-syafi'iyah tersebut. Saya kira itu

P : Kemudian hambatan-hambatan apa sajakah yang dialami sekolah dalam melaksanakan visi dan misi tersebut?

K : Ya.. untuk hambatan sebetulnya setiap rencana, setiap program itu selalu aja ada, tetapi bagi kami hal itu bisa diatasi karena yang terpenting ketika membuat satu visi dan misi itu kan sudah ada satu program yang diajukan dari bawah artinya dari dewan guru dan karyawannya yang dituangkan kemudian melalui satu pertemuan atau rapat secara intern dari waka-waka nah itu. Hambatannya yang ada kadang ada yang mendukung seratus persen ada yang tidak. Tapi bagi guru yang memang betul-betul merasa memiliki dan ingin memajukan MA ini kami yakin, yaitu akan selalu mendorong tercapai atau memberikan satu motivasi untuk mencapai visi dan misi di MA ini. Saya kira itu.

P : Berkaitan dengan KTSP, sejak kapan sekolah menerapkan KTSP?

- K : Di MA untuk KTSP ini walaupun pelaksanaan belum mutlak seratus persen, sudah kami mulai dari ajaran tahun 2007/2008. jadi mulai tahun 2007
- P : Bagaimana pelaksanaan KTSP di MA Asy-syafi'iyah jatibarang?
- K : Nah untuk pelaksanaan KTSP. KTSP itu sendiri kan kurikulum tingkat satuan pendidikan, berarti secara otonomi kurikulum itu mencerminkan satu karakter atau mencerminkan satu gambaran yang ada di MA. Nah, bagaimana pelaksanaannya ya... untuk pelaksanaan KTSP itu ya secara bertahap walaupun awal dalam pelaksanaan itu mengalami satu satu kendala karena dari kurikulum yang diterapkan mulai 84, 94 kemudian suplemen 99 kemudian KBK dan seterusnya. Untuk KTSP ya... kalau toh ada hambatan itu satu hal yang wajar hanya saja ya kami tetap menyikapi dan mengambil satu solusi itu.
- P : Kemudian apa saja persiapan yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan KTSP bu?
- K : Dalam melaksanakan KTSP pihak sekolah atau satuan pendidikan itu ya sebagaimana mestinya. Setiap guru itu kan punya satu tanggung jawab karena di dalam KTSP sendiri itu kan merupakan satu pedoman atau ya merupakan satu pedoman atau kah sebagai kebijakan untuk melaksanakan program yang ada di MA ini terutama yang berkaitan dengan KBM. Setiap guru jelas membuat satu silabus kemudian RPP itu biasanya kami persiapkan sebelum tahun ajaran baru, itu sudah ada satu pembinaan dari pengawas Departemen Agama maupun pembinaan dari kepala sekolah maupun dari kurikulum dari pihak kurikulum sendiri.
- P : Kemudian bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan KTSP?
- K : Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan KTSP. Ya, alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar walaupun di sana-

sini masih banyak kekurangan karena nantinya untuk pembelajaran KTSP kemudian yang sekarang lebih cenderung dengan berbasis karakter itu, ya, mengalami satu proses, artinya itu tidak bisa langsung dalam waktu singkat terselesaikan tapi meng... melalui satu proses dan pembenahan-pembenahan secara bertahap. yang jelas intinya alhamdulillah bisa berjalan dengan lancar.

P : Kemudian adakah kendala dalam pelaksanaan KTSP?

K : Yang jelas setiap program pasti selalu aja ada kendala, ada permasalahan apalagi awal ketika KTSP baru digulirkan. Ya kami jelas harus artinya jelas dari dewan guru maupun yang lainnya karena saat itu merupakan satu barang baru. Ya satu hal yang baru berarti kita harus banyak belajar, kalau tidak seperti itu sampai hari ini pun kendala selalu ada. Jadi yang namanya kendala atau hambatan itu ya baik itu dulu kurikulum 94 maupun KBK dimana pada waktu itu selalu ada kendala seperti tadi yang dikatakan hambatannya apa? ya hambatannya kadang ada juga guru yang ya walaupun persentasenya itu tidak banyak atau kecil tetapi kalau dibiarkan itu akan menghambat, artinya akan menjadi satu batu sandungan bagi sekolah itu sendiri. Yang jelas bagi kami itu untuk mencapai visi maupun misi sekolah ini adanya satu kesatuan bahasa ketika mengajak para peserta didik karena para peserta didik pun harus diajak karena di dalam ini, apa? satu proses pembelajaran bukan hanya guru saja bukan hanya kepala sekolah saja, tetapi adanya satu interaksi antara peserta didik dan guru supaya secara administrasi, implementasi dapat berjalan dengan lancar. Itu saja.

b. Hasil wawancara II

Wawancara kedua peneliti lakukan dengan Wakasek Kurikulum di MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes yang bernama Suhani, SS.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

P : Berkaitan dengan visi dan misi sekolah, upaya apa saja yang dilakukan untuk mewujudkan terlaksananya visi dan misi tersebut?

WK : Yang pertama saya bacakan visinya dulu ya mas, supaya nanti lebih jelas. Ya itu terwujudnya generasi islam yang religius, berkualitas dan populis. Ya di sini ada indikator mas, terwujudnya generasi islam yang bertakwa dan berakhlakul karimah. Usahnya antara lain, di sini ada semacam ekstrakurikuler yaitu tentang khitobah, kemudian ada juga di sini selain dari pelajaran umum yaitu mengenai fikih, akidah akhlak, ya yang berhubungan dengan religius, kemudian al-Quran hadis, di sini ada pembelajaran kitab kuning, mas. Untuk yang berhubungan dengan religius ya. Kemudian yang berhubungan dengan berkualitas artinya peserta didik-peserta didik itu supaya mampu bersaing setelah lulus dari sini, untuk yang berhubungan dengan kognitif di sini khususnya kelas III yang mau lulus itu ada jam tambahan., kemarin sudah dimulai pada bulan september, oktober, desember. Kemudian nanti setelah semesteran nanti dilanjutkan sampai mau ujian, sekitar bulan april ujiannya. Ini yang berhubungan dengan kualitas, juga ada semacam belajar kelompok dari masing-masing peserta didik, kemudian gurunya memandu ke tempat kelompok belajar itu berada. Kemudian yang berhubungan dengan populis di sini selalu mengedepankan akhlaqul karimah. Sehingga dari segi tujuan ya mas.. sehingga akan terwujud generasi islam ya, yang sehat jasmani rohani kemudian memiliki etos kerja tinggi, berjiwa seni kemudian



cinta tanah air dan lingkungan juga tidak kalah pentingnya adalah berakhlakul karimah memberi contoh, jadi dianj... diwajibkan apa itu semacam.. misi dan misi itu apa ya.. mengedepankan akhlak karimah dalam bermasyarakat sehingga secara tidak langsung akan tahu itu anak sekolah di mana sehingga apa mas, sekolah ini lebih dikenal oleh masyarakat, tidak seperti pada awal berdirinya. Jadi sekitar 5 tahun yang lalu itu masih bertanya-tanya masalah Aliyah Asy-syafi'iyah itu gimana si? Tapi mudah-mudahan setelah ini kemudian setelah adanya KTSP juga ini semakin dipentingkan dalam praktek penerapan pembelajaran. Sehingga maka, sehingga akan terwujud sesuai dengan visinya Madrasah Aliyah Asy-syafi'iyah. Kemudian misinya ya mas, misi ini mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang sudah kita tahu semua ya mas,.. kemudian mengembangkan kualitas, kualitas disini tadi sudah saya kasih contoh yaitu dalam bidang pembelajaran ya mas, tadi. Adanya tambahan jam untuk kelas III, kemudian dalam bidang pendidikan berarti mengedepankan akhlak karimah supaya bisa dicontoh dalam masyarakat apalagi nanti anak-anak yang lulus itu kan akan mengarungi era globalisasi ya mas... dimana berakhlakul karimah lebih dikedepankan yah. Sehingga tidak mengecewakan terutama guru-gurunya sini merasa kecewa karena lulusannya itu tidak sesuai dengan garis-garis yang ditetapkan dalam visi dan misi madrasah asy-syafi'iyah jatibarang ini. Itu mungkin yang berhubungan dengan visi dan misi ya.

P : Kemudian untuk hambatan-hambatan yang dialami sekolah dalam melaksanakan visi dan misi tersebut seperti apa?

WK : Hambatannya dalam hal religius, jadi peserta didik yang masuk kesini meskipun kebanyakan apa mas... dari madrasah MTs. Madrasah Tsanawiyah jadi ya yang namanya hubungan dengan

tuhan ya mas, biasanya dalam hal sholat meskipun tamatan dari MTs kebanyakan solatnya itu ya tidak sempurna, artinya lima waktu kadang-kadang ditemui ada yang satu sehari semalam ya itulah hambatan atau tantangan bagi guru-guru sini bagaimana supaya kewajiban terhadap Allah itu bisa terlaksana dengan baik atau melalui maidhoh, nasehat dalam kelas atau mungkin mengundang mubaligh dan lain sebagainya. Ini hambatan-hambatan religius. Kemudian dalam hal berkualitas. Disini bahwa tidak memungkiri adanya bahwa anak-anak yang masuk sini biasanya NEM-nya rendah ya mas, kalau NEM-nya yang sudah tinggi kan biasanya anak langsung memilih pada sekolah yang lebih favorit ya mas, ya di sinilah tantangannya bagai mana dengan NEM yang rendah bisa memperoleh output yang berkualitas yaitu dengan berbagai cara pembelajaran yang sudah dimiliki oleh guru sehingga bisa menciptakan lulusan. Kaya kemarin hampir seratus persen lulusan dari ini walaupun berasal dari NEM-NEM yang rendah. Kemudian yang ketiga, populis ya mas, tujuan populis kami disini juga sudah berbagai cara dialami melalui akhlak karimah. Melalui lewat.. apa...masjid dan mushola memberikan pengumuman bahwa di jatibarang itu ada Aliyah setingkat SMA yang bisa bersaing dengan SMA negeri maupun swasta. Ini yang berhubungan dengan hambatan ya mas.. kemudian yang berikutnya?

P : Yang berikutnya berkaitan dengan KTSP sejak kapan sekolah menerapkan KTSP?

WK : Jadi sejak dicetuskannya sekolah-sekolah itu menggunakan KTSP ya? Sekitar tahun 2006 jadi setelah KBK mengalami ketidak suksesan. Saya katakan tidak sukses karena tidak begitu, yang baik itu yang namanya perubahan kurikulum sepuluh tahun baru ada perubahan tapi ini baru 2005, 2006, 2004 KBK dan 2006 langsung KTSP. KTSP itu berasal dari

yang menentukan itu sekolah sendiri. Jadi sekolah ini mau dibawa kemana, ketentuan nilai dari sekian- sekian mata pelajaran yang ada itu ditentukan oleh guru kemudian dimusyawarahkan itu mengenai berkaitan dengan kapan dan bagaimana penerapan KTSP.

P : Kemudian apa saja persiapan yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan KTSP?

WK : Ya, persiapan yang dilakukan yang pertama ya mas? Kita mengirimkan guru-guru untuk mengikuti penataran, pelatihan baik tingkat kabupaten maupun propinsi. Selain itu dari pihak pengawas juga selalu menekankan kepada kita untuk menerapkan KTSP yang sebaik mungkin terutama dalam pembuatan RPP-nya. Jadi, apalagi sekarang itu RPP-nya sudah berkarakter. Kami juga disini begitu ada perubahan dalam hal isi dari pada KTSP yaitu terutama yang menyangkut dengan pembelajaran, kami selalu mengikuti perkembangan perubahan yang ada sehingga ketika diterapkan dalam sekolah tidak mengalami ketinggalan. Yaitu tadi mengirimkan, apa, pelatihan, jadi mengundang narasumber yang berkaitan dengan KTSP seperti bulan yang lalu. Jadi kami mengundang nara sumber yang berkaitan dengan KTSP. Kemudian setelah itu diikuti dengan silabus kemudian berikutnya setelah semesteran itu nanti RPP. Jadi yang intinya bagaimana KTSP itu bisa terlaksana, diterapkan dengan baik sama peserta didik, peserta didik bisa menerapkan materi, bisa mencerna materi, bisa memahami sehingga harapan kita mencerdaskan terwujudnya generasi-generasi islam yang religius seperti itu bisa sesuai harapan kita yaitu Madrasah Aliyah Asy-syafi'iyah

P : Kemudian untuk yang terakhir, dalam melaksanakan KTSP itu apakah ada kendala-kendalanya?

WK : Oya kendalanya ya mas? Dalam menjalankan KTSP kadang-kadang disamping kita sudah punya metode-metodenya misalnya khusus kami itu ya mungkin di sekolah lain tidak tahu tapi mudah-mudahan sama. Kadang-kadang sudah pelatihan tapi ketika menerapkan metode, strategi dari hasil pelatihan itu kembali ke ceramah jadi ya kaya gitu. Tapi kami berusaha dengan model pembelajaran terbaru, apa namanya itu mas? PAIKEM dan anak-anak senang, merasa gembira bisa bermain di ruang. Saya pun pernah melakukannya itu dan hasilnya bagus ketika saya adakan ulangan dari materi yang ada yang lewat PAIKEM itu, apa? hasilnya sangat memuaskan dan saya punya filenya barang kali mau membaca. Jadi sistem permainan pakai bola berputar yang lain juga begitu. Jadi tidak lain adalah agar KTSP itu bisa sesuai dengan yang diharapkan khususnya sekolah ini, bisa mengangkat keprofesionalan guru apalagi yang sudah itu? Sertifikasi ya mas/ dituntut harus empat belas kompeten salah satunya RPP dan sebagainya. Kemudian dalam pembuatan RPP juga ada perubahan baru tidak seperti tahun 84 kemudian 2004. jadi, 2006 itu sudah berkembang begitu pesat mengenai cara penerapan KTSP. Di sekolah ini tidak kalah dengan sekolah yang lain.

c. Hasil wawancara III

Wawancara ketiga peneliti lakukan dengan guru matematika di MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes yang bernama Irawan, S.Pd.I.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

P : Menurut pemahaman bapak, apa yang dimaksud dengan KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan ?

G : Menurut saya yang dinamakan KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun

dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau lembaga pendidikan. Dalam hal ini adalah sekolah atau madrasah

- P : Untuk pertanyaan yang selanjutnya, apa perbedaan yang mendasar dari kurikulum sebelumnya?
- G : Perbedaan yang paling mencolok pada antara KTSP dan kurikulum sebelumnya atau KBK ada. Sebetulnya sama baik KBK atau KTSP lebih mengarah kepada keaktifan peserta didik. Cuma untuk KTSP adalah kurikulum tersebut ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut, dengan mencakup kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan. Tapi intinya adalah sama masing-masing KBK lebih dituntut untuk lebih mengarah kepada keaktifan peserta didik.
- P : Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP, bahwa perencanaan pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran nantinya, apakah ada kendala yang bapak alami dalam menjabarkan standar kompetensi menjadi silabus?
- G : Dengan adanya keanekaragaman yang terdapat pada peserta didik, kami cukup mengalami kendala dalam standar kompetensi menjadi silabus. Karena dalam keanekaragaman peserta didik yang ada di lembaga pendidikan dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah Asy-syafi'iyah Jatibarang tentunya yaitu lebih masing-masing peserta didik atau masing-masing pengajar (mohon maaf), itu harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada di lingkungan lembaga tersebut. Mungkin kendalanya hanya itu saja.
- P : Selanjutnya proses pembelajaran seperti apa yang diharapkan oleh KTSP yang bapak/ibu ketahui?
- G : Menurut saya untuk proses pembelajaran diharapkan dengan adanya kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang mengutamakan kepada keaktifan peserta

didik dalam hal ini adalah guru hanya sebagai fasilitator dan selebihnya untuk proses kegiatan pembelajaran adalah dituntut peserta didik lebih aktif. Itu menurut saya.

P : Terus apakah proses pembelajaran yang terjadi sudah sesuai dengan silabus?

G : Untuk proses pembelajaran tentunya harus sesuai dengan silabus karena silabus adalah sebagai acuan dalam kita atau pendidik melakukan suatu pembelajaran karena di dalam silabus terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan itu adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Jadi tentunya harus sesuai dengan silabus.

P : Kemudian metode apa yang biasanya anda terapkan di kelas?

G : Untuk pelajaran matematika, karena kurikulumnya adalah KTSP tentunya agak sedikit berbeda. Untuk saya mengajar matematika di kelas, itu yang saya terapkan adalah metodenya adalah satu, tanya jawab yang jelas. Kedua, diskusi kelas. Dan yang ketiga adalah mengenai strategi pembelajaran yang sering saya pakai adalah TPS atau *think pare share*.

P : Kemudian siapakah yang membuat silabus?

G : Untuk silabus seharusnya adalah pendidik tapi untuk karena pemahaman yang apa ya? yang kurang tentang silabus maka disini hanya kami untuk pendidik hanya merenovasi atau menerapkan silabus yang sudah ada diterapkan dengan yang lebih efisien.

P : Bagaimana peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran?

G : Kaitannya dengan KTSP peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator karena guru ini hanya sebagai penengah atau fasilitator hanya menyediakan sedangkan selebihnya seperti yang sudah saya katakan tadi adalah peserta didik dituntut yang lebih aktif.

- P : Apakah anda sudah bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran?
- G : Tentunya setiap pendidik atau pengajar harus bisa menguasai kelas karena apabila seorang pendidik tidak menguasai kelas maka materi yang disampaikan oleh pendidik atau pengajar tentunya tidak dapat diserap baik oleh peserta didik.
- P : Kemudian apakah peserta didik anda ajak untuk aktif dalam proses pembelajaran?
- G : Tentunya harus aktif jadi dengan adanya metode tanya jawab dan diskusi disitu dituntut agar peserta yang dulunya tidak aktif dituntut untuk aktif. Makanya, metode yang diterapkan adalah lebih kepada tanya jawab dan diskusi.
- P : Apa problem yang anda temukan dalam usaha mengaktifkan peserta didik?
- G : Masalah atau problem yang... khususnya yang saya temukan dalam pembelajaran di sekolah ini adalah masih ada sebagian peserta didik yang kurang aktif. Hal ini dikarenakan dengan adanya beraneka macam peserta didik yang ada dikalangan daerah, misalnya. Sehingga pengetahuan dari masing-masing peserta didik berbeda. Ada yang pandai, ada yang sedang, atau mungkin bahkan kurang pandai sehingga dalam proses untuk mengaktifkan peserta didik tentunya kita mengalami kendala, tentunya pada peserta didik yang kurang pandai. Itu..

## 2. Pelaksanaan Penilaian dalam KTSP

### a. Hasil wawancara I

Wawancara pertama peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah di MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes yang bernama Siti Aminah, S.Pd.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

P : Kemudian bagaimana cara menilai keberhasilan peserta didik?

K : Menilai keberhasilan peserta didik itu sebetulnya secara...secara mapel artinya kan sudah ada tolak ukur penilaian atau evaluasi

tapi ini secara global penilaian peserta didik itu bisa dinilai secara kualitas maupun kuantitas. Nah kalau secara kualitas mutu berarti dari output atau dari lulusan peserta didik itu bisa berkiprah dalam masyarakat atau tidak. nah, secara akademik itu bisa dilihat dari nilai raport atau laporan hasil belajar. Nah, disitu pada nilai raport itu akan mencerminkan atau akan mencerminkan keberhasilan peserta didik secara nominal angka. Saya kira itu.

P : Kemudian bagaimana kebijakan sekolah terkait penilaian?

K : Nah, untuk kebijakan sekolah itu ada beberapa kriteria yang dianut, bahwa untuk secara akademik itu anak bisa dikatakan naik atau tinggal kelas, itu kan sudah ada aturan-aturannya di dalam keputusan kepala madrasah yang salah satu diantaranya bahwa anak itu bisa dikatakan naik dengan nilai tuntas yang pertama berakhlakul karimah, artinya tetap kita tidak mengesampingkan akhlak itu tetap jadi tolak ukur. kemudian nilai pelajaran bahwa anak itu tuntas bila nilai di raport itu maksimalnya, maksimalnya itu hanya memiliki nilai kurang atau yang belum tuntas itu tiga. Lebih dari itu berarti kan anak itu bisa dikatakan tidak naik kelas kemudian untuk kelas XI ke XII itu juga penjurusan mapel yang bisa dijadikan jurusan itu harus tuntas. Saya kira itu. Itu sudah tertuang dalam KTSP.

P : Kemudian apakah ada perbedaan teknik penilaian sebelum KTSP dan sesudah KTSP?

K : Untuk penilaian sebelum KTSP itu, contoh seperti kurikulum itu kan ada beberapa penilaian yang menggunakan nilai  $p + q$  kemudian  $r$  dibagi 5. sebetulnya dalam penilaian itu ya bisa dikatakan sama bisa juga tidak hanya perbedaan ya yang sering muncul dulu sebelum menggunakan KTSP kan kita seperti kurikulum 94 kan tidak menggunakan istilah kognitif, psikomotorik dan afektif. Sekarang ada ranah seperti itu



walaupun di KBK ada seperti itu. Tetapi untuk di KTSP kan lebih, lebih spesifik artinya lebih menyarankan seperti itu.

P : Kemudian apakah pernah ada diklat guru terkait kurikulum tingkat satuan pendidikan dan penilaian dalam KTSP?

K : Yang jelas untuk diklat guru baik tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi, guru-guru kami sering mengikuti bahkan saya pribadi sebagai kepala madrasah udah sering mengikuti workshop atau pelatihan baik yang KTSP, baik pembinaan kepala madrasah, maupun diklat bidang study itu tingkat propinsi, itu sudah sering kami ikuti dan untuk mapel-mapel yang lainnya juga alhamdulillah diberi kepercayaan oleh DEPAG atau yang sekarang KEMENAG itu sudah beberapa guru baik guru agama maupun umum itu sudah hampir sembilan puluh persen sudah pernah mengikuti itu, semua diklat yang berkaitan KTSP.

P : Kemudian bagaimana teknik dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik?

K : Nah, untuk teknik itu bervariasi. Dalam penilaian itu kami serahkan kepada guru, artinya guru mapel sesuai dengan juklak atau juklis yang ada. Nah itu teknik penilaiannya seperti itu. Yang nantinya arah muarah kan sama bahwa peserta didik itu akan mendapatkan nilai secara kognitif, psikomotorik maupun afektif. Itu bervariasi, masing-masing guru memiliki satu penilaian yang berbeda-beda. Jelas kalau dalam teknik tes atau evaluasi itu kan ada yang menggunakan essay, ada yang menggunakan subjektif, ada yang menggunakan problem masalah, ada yang menggunakan ya itu lain-lain lah. tiap guru bisa ber variasi tapi punya satu arah tujuan yang sama. Saya kira itu.

P : Kemudian bagaimana pelaksanaan evaluasi keberhasilan peserta didik?

- K : Evaluasi atau penilaian peserta didik tadi sudah disebutkan bagaimana menilai keberhasilan peserta didik bahwa keberhasilan peserta didik sudah saya jelaskan bisa dilihat dari secara kualitas maupun kuantitas. Kalau kualitas mutu itu bisa ketika prosesing tahu ketika anak itu sudah lulus tetapi secara kuantitas yang secara nominal atau secara nilai itu kan bisa dilihat dari nilai hasil evaluasi belajar yang tertuang dalam nilai raport. Itu seperti itu
- P : Kemudian bagaimana evaluasi pembelajaran tiap semester atau tiap tahun pelajaran untuk satu sekolah?
- K : Nah, untuk evaluasi pembelajaran itu kan ada dimulai dari ulangan harian selesai per subbab atau sub bahasan itu yang diselenggarakan guru masing-masing mapel. Tetapi kalau yang secara serempak ada istilah MID semester kemudian ada tes semester, MID semester I, MID semester II, semester I, semester II. Itu masing-masing peserta didik mengikuti seperti itu. Kalau ulangan harian tidak serempak tapi masing-masing guru atau pengampu itu bisa mengatur sendiri setelah-setelah satu pokok bahasan atau dua pokok bahasan itu terselesaikan atau kan saat terjadi KBM atau yang sering kita sebut evaluasi proses ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Hasil wawancara II

Wawancara kedua peneliti lakukan dengan Wakasek Kurikulum di MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes yang bernama Suhani, SS.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

- P : Kemudian untuk mengukur keberhasilan, bagaimana cara menilai keberhasilan peserta didik?
- WK : Untuk mengukur keberhasilan, kami bersama yayasan kemudian dalam khususnya dalam pendidikan dalam bidang kurikulum kemudian kepala sekolah, dewan guru dan

semuanya stake holder dalam sekolah Aliyah Asy-syafi'iyah itu bersama-sama tiap materi selesai ya mas? Itu kita adakan uji untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan, disini ada tiga, jadi tiga yang diterapkan disini itu, tiga kali ulangan harian, kemudian tugasnya juga tiga kali selama satu semester, MID semester juga ada, ini untuk mengukur kemampuan peserta didik, kemudian yang terakhir semester. Dari nilai-nilai yang ada itu, tiga kali nilai ulangan harian, tiga kali nilai apa mas? Tugas, itu dibagi dua. Jadi misalnya tiga kali rata-ratanya sembilan, tugasnya mungkin nanti dibagi dua, itu termasuk ulangan harian. Jadi masuknya satu komponen. Kemudian nanti karena ada berbagai macam rumus untuk menentukan kemampuan peserta didik itu yang saya pakai ya itu. Jadi nilai ulangan harian ditambah dua kali apa? ulangan semesteran dibagi tiga, nanti akan ketemu kemampuan peserta didik, disitu berapa nilainya. Sesuai dengan kriteria ketuntasan nggak mas?. Misalnya untuk saya mapel bahasa inggris kelas satu, ketuntasan kelas satu 7,3 tetapi setelah direng-reng dari sekian selama satu tahun atau semester, misalnya hanya 69 kan berarti belum mencukupi. Hla itu diadakan remedial. Kemudian ulangan harian juga ada mas? Jadi tetep diremidi sampai anak itu dapat nilai misalnya KKM 7,3, ya harus paling nggak 8 atau 75 itu supaya memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal)

P : Kemudian mengenai kebijakan sekolah itu terkait dengan penilaian itu seperti apa?

WK : Ya kebijakan ini diserahkan kepada guru masing-masing ketika mau menentukan KKMnya mas? Karena tiap mapel kan beda, tingkat kesulitannya beda jadi kami dari bagian kepala sekolah dan wali apa? kurikulum menerima setelah terkumpul semua apa? dalam rapat kami lemparkan kembali, "ini sudah yakin

KKMnya sekian?” Kalau pun misalnya guru yang bersangkutan “ya udah pak, segitu kalau ditingkatkan lagi melihat nilai-nilai ulangan hariannya di bawah standar” misalnya itu ya mas? Apalagi ketika semesteran. Jadi diserahkan pada guru yang bersangkutan.

P : Kemudian apakah ada kesamaan teknik penilaian setelah KTSP dan sebelum KTSP dilaksanakan?

WK : Kalau penilaian itu tergantung jenisnya karena ada penilaian performance, misalnya berhubungan dengan psikomotorik. Berdrama, membuat drama misalnya guru bahasa atau guru IPS membuat drama kan bisa, misalnya perang diponegoro dibuat drama dinilai bisa, itu tekniknya. Kemudian juga selain itu misalnya apalagi yang berhubungan dengan penilaian, sistem penilaian yang dengan kognitif berarti ya itu tadi ulangan harian. jadi dengan jadi adanya istem kognitif kemudian psikomotorik, afektif itu setelah KBK kesini mas? Kalau sebelumnya nggak ada, jadi perbedaannya itu lebih dijabarkan, dirinci, ini yang bagian khusus berfikir, kemudian yang hubungannya dengan keaktifan peserta didik, kemudian yang ketiga itu afektif kalo itu dengan sikap mas? Ketika guru ngajar sikap peserta didik diperhitungkan, sikap peserta didik itu juga gimana? Kemudian dikasih tugas nggak mengerjakan itu berarti kan tidak memberi respek, rasa hormat perhatian sama guru, itu masuk dalam afektif. Itu mas? Jadi ada perbedaannya.

P : Kemudian apakah pernah ada diklat guru mengenai penilaian tersebut dalam KTSP?

WK : Pernah, jadi meskipun sudah tahu kadang-kadang kan ada format baru ya mas? Sistem penilaian. Nah, sperti yang saya bawa ini format seperti ini, format ini bentuknya tabel, indikator penilaiannya apa? tekniknya, tes lisan apa tulisan, bentuknya misalnya kalimat tumpang, apa pelafalan, apa

pilgan, apa essay, nah ini bentuk catatan buir soalnya. Nah ini berarti ada yang bentuk lain mas? Ini saya contohkan seperti ini. Kemudian yang didapatkan baru lagi itu gini. Jadi misalnya bentuk dan bagiannya tugas mandiri, tugas kelompok. Kemudian yang lebih jauh lagi tugas terstruktur, tidak terstruktur.

P : Kemudian bagaimana evaluasi pembelajaran tiap semester atau tiap tahun pelajaran untuk satu sekolah?

WK : Satu sekolah dalam satu semester biasanya kita rapatkan seperti kemarin, dari masing-masing guru melaporkan sesuai dengan KKM belum, kalau misalnya belum sesuai, misalnya dari delapan belas guru, yang ada sesuai KKM enam belas berarti hampir berapa persen ya? kemudian yang belum bagaimana guru itu meningkatkan dirinya sendiri dalam menjelaskan kepada anak dengan berbagai macam metode, kemudian strategi bagi pembelajaran sehingga nanti bisa mencapai apa yang kita harapkan. Itu untuk mengenai apa? evaluasi pembelajaran tetap ada evaluasi dari masing-masing guru. Selain itu, mengenai nilai juga disampaikan keluhan-keluhannya dalam menghadapi anak, anak yang pintar gimana, anak yang bodoh gimana. Ketika kita adakan ulangan misalnya tiga puluh peserta didik yang nilainya kecil, nah, yang paling kecil diadakan bimbingan khusus, yang sedang kita adakan ulangan sama-sama, yang lebih kecil kita panggil diarahkan sehingga bisa mencapai evaluasi yang memuaskan.

c. Hasil wawancara III

Wawancara ketiga peneliti lakukan dengan guru matematika di MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes yang bernama Irawan, S.Pd.I.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

P : Bagaimana cara menilai keberhasilan peserta didik?

- G : Untuk penilaian keberhasilan peserta didik pada saat proses pembelajaran dilihat dari sejauh mana atau sebesar apa peserta didik menangkap materi yang telah diberikan oleh guru atau pengajar. Apabila peserta, peserta dapat menguasai materi yang diberikan maka dikatakan proses belajar telah berhasil.
- P : Kemudian bentuk evaluasi apa saja yang anda lakukan dalam mengetahui kemampuan peserta didik?
- G : Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, pengajar tentunya harus mempunyai evaluasi. Dalam hal ini evaluasi yang disampaikan atau dilakukan adalah bentuk tes tertulis yang pertama, kemudian yang kedua tes lisan ataupun dengan tes unjuk kerja. Jadi dengan adanya tiga proses tersebut pengajar atau pendidik bisa mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang telah disampaikan.
- P : Apakah ada perbedaan teknik penilaian sebelum KTSP dan sesudah KTSP?
- G : Sejauh apa yang sudah saya lakukan dalam teknik penilaian baik sebelum atau sesudah KTSP yang saya lakukan itu sama. Jadi, teknik yang saya ambil yaitu mengarah kepada teknik yang kognitif atau pengetahuan kemudian psikomotorik kemudian yang terakhir adalah tentang afektif atau penilaian sikap.
- P : Kemudian aspek apa saja yang dinilai pada peserta didik?
- G : Ada tiga aspek yang ada dalam penilaian setiap mata pelajaran yang pertama adalah penilaian harus mengarah kepada aspek kognitif atau pengetahuan. Dalam hal ini sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang telah disampaikan. Biasanya untuk kognitif ini adalah sifatnya biasanya penilaian tes tertulis, tes lisan dan lainnya. Kemudian yang kedua adalah aspek psikomotorik atau aspek unjuk kerja, biasanya dilaksanakan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang terdapat praktek seperti fisika, kemudian fikih, kemudian seni budaya dan lain

sebagainya. Dan yang ketiga adalah aspek afektif atau penilaian sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan.

P : Kemudian bagaimana prinsip dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik?

G : Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik ada beberapa prinsip yang harus dilakukan oleh pendidik atau pengajar dalam hal ini diantaranya prinsip-prinsip penilaian kelas. Yang pertama adalah validitas, validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi, misalnya pelajaran matematika berarti harus sesuai, misalnya untuk mencari rumus tertentu harus sesuai dengan rumus yang sudah ada. Kemudian yang kedua reliabilitas. Reliabilitas ini berkaitan dengan konsistensi atau keajekan hasil penilaian, misalnya dalam pelajaran matematika, anak membuat rumus tentang integral cara memperoleh satu rumus kemudian dikembangkan dengan rumus yang lain tentunya hasilnya harus sama dengan rumus-rumus sebelumnya. Kemudian yang ketiga yaitu prinsip menyeluruh. Dalam penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup semua domain atau standar komp, indikator yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Kemudian berkesinambungan, dalam penilaian ini harus dilakukan secara terencana bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Kemudian prinsip berikutnya, prinsip objektif yaitu penilaian harus dilakukan secara objektif, a..yaa..dalam hal ini harus adil, terencana dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor, ini berlaku untuk semua peserta didik baik yang pandai, kurang pandai ataupun tidak pandai, itu semua harus objektif. Dan terakhir adalah prinsip pendidik pada proses dan hasil penilaian bisa dijadikan sebagai dasar untuk motivasi atau memperbaiki proses

pembelajaran bagi pendidik. Mungkin itu prinsip-prinsip dalam penilaian.

P : Selanjutnya bagaimana teknik dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik?

G : Masing-masing pendidik atau pengajar mempunyai banyak sekali teknik penilaian, misalnya teknik penilaian unjuk kerja, kemudian teknik penilaian sikap, ada teknik penilaian tertulis, ada teknik portofolio dan lain sebagainya. Untuk pelajaran matematika yang lebih tepat adalah tentang penilaian tertulis dan penilaian sikap. Karena kalau kita menggunakan teknik penilaian unjuk kerja maka dirasa kurang pas. Itu mungkin yang dapat saya sampaikan.

P : Selanjutnya bagaimana pelaksanaan remedial untuk peserta didik?

G : Pelaksanaan remedial untuk peserta didik dilakukan apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi KKM atau nilai KKM yang tercantum pada masing-masing pelajaran. Dan remedial ini dilakukan dengan berbagai teknik tentunya, ini dikembalikan pada masing-masing guru pelajaran. Ada yang menggunakan remedial bentuk praktek atau juga ada yang menggunakan remedial bentuk tugas. Yang jelas pelaksanaan remedial dilakukan apabila ada peserta didik yang nilainya tidak memenuhi dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah atau madrasah.

P : Kemudian yang terakhir, adakah kendala dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan khususnya tentang penilaian peserta didik?

G : Dalam melaksanakan KTSP khususnya tentang penilaian peserta didik, tentunya setiap pengajar atau pendidik mengalami kendala. kendala yang dilaksanakan dengan adanya keanekaragaman peserta didik yang ada di kelas tentunya terdapat kendala dalam hal ini. Misalnya, kendala kognitif, ada kendala psikomotorik dan



ada kendala afektif. Tapi tentunya setiap pendidik atau pengajar mempunyai teknik sendiri dalam mengatasi kendala yang telah dialami.

Terkait dengan aspek penilaian, secara umum hasil wawancara terhadap ketiga responden sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil wawancara terhadap ketiga responden

Poin pertanyaan	Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Guru
Teknik	Bervariasi dan diserahkan kepada guru Mapel sesuai petunjuk.	Teknik penilaian disesuaikan dengan jenisnya (kognitif, afektif, dan psikomotorik)	Teknik penilaian banyak jenisnya, disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pelaksanaan bisa dilihat secara kuantitas(nilai raport) dan kualitas (proses/hasil output).</li> <li>- UH, UTS, dan UAS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penentuan KKM diserahkan pada guru Mapel UH, UTS, dan UAS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penilaian dilakukan saat proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran</li> <li>- Ada remedial</li> </ul>
Kendala	Ada guru yang tidak mengikuti program yang dilaksanakan	banyak anak yang NEM-nya rendah saat masuk ke MA dan itu merupakan	Keanekaragaman peserta didik baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik

		kendala dan tantangannya	
--	--	--------------------------	--

d. Hasil Penyebaran angket I

Angket pertama diisi oleh dua responden yaitu Kepala MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes dan Wakasek Kurikulum MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes

Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Penyebaran angket untuk Kepala MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes dan Wakasek Kurikulum MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes

Komponen Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	Skor	Skor maks
Pelaksanaan penilaian	- menentukan KKM	1	1	7	8
	- mengkoordinasi jadwal pelaksanaan ulangan/ujian	2 dan 6	2	16	16
	- menentukan kriteria kenaikan kelas	3	1	8	8
Hasil penilaian	- menentukan nilai akhir	4-5	2	16	16
	- melaporkan hasil penilaian	7-8	2	16	16
	- menentukan kelulusan peserta didik	9	1	8	8
	- menerbitkan	10	1	7	8

	SKHUN - menerbitkan ijazah	11	1	8	8
Jumlah skor				86	
Jumlah maksimal					88
$Persentase = \frac{jumlahskor}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$				97.73	

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa persentase yang di peroleh adalah 97.73% yang berarti pelaksanaan penilaian sudah berjalan dengan sangat baik

e. Hasil penyebaran angket II

Angket kedua diisi oleh satu responden yaitu Guru Matematika kelas XI MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes

Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil penyebaran angket untuk Guru Matematika kelas XI MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes

Komponen Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	Skor	Skor maks
Prinsip Penilaian	- sah	1	1	3	4
	- objektif	2	1	3	4
	- adil	4	1	4	4
	- terpadu	5	1	4	4
	- terbuka	6-8	3	9	12
	- menyeluruh dan berkesinambungan	9-13	5	18	20
	- sistematis	14	1	3	4
	- beracuan kriteria	15	1	3	4

	- akuntabel	16	1	2	4
Prosedur penilaian	- membuat kunci jawaban	3	1	4	4
	- merencanakan penilaian	17	1	2	4
	- penilaian kepribadian	18	1	3	4
	- menginformasikan Hasil ulangan harian	19	1	3	4
	- mengadakan remedial	20	1	4	4
Penilaian oleh Pendidik	- menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian	21	1	2	4
	- mengembangkan indikator dan memilih teknik penilaian	22	1	2	4
	- mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian	23	1	3	4
	- mengolah hasil penilaian	24	1	3	4
	- Memanfaatkan hasil penilaian	25	1	3	4
	- melaporkan hasil penilaian	26-27	2	7	8

Jumlah skor	85	
Jumlah skor maksimal		108
Persentase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$	78.7	

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa persentase yang di peroleh adalah 78.7% yang berarti pelaksanaan penilaian sudah berjalan dengan baik

f. Hasil penyebaran angket III

Angket ketiga diisi oleh 40 responden yaitu peserta didik kelas XI MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes

Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil penyebaran angket untuk peserta didik kelas XI MA Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes

Komponen Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	Skor	Skor maks
Prinsip Penilaian	- objektif	1	1	146	160
	- terpadu	2	1	144	160
	- terbuka	3-5	3	383	480
	- menyeluruh dan berkesinambungan	6-7	2	265	320
Prosedur penilaian	- penilaian kepribadian	8	1	132	160
	- menginformasikan Hasil ulangan harian	9	1	132	160
	- mengadakan	10	1	155	160

	remedial				
Penilaian oleh Pendidik	- menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian	11	1	107	160
Jumlah skor				1464	
Jumlah skor maksimal					1760
$Persentase = \frac{jumlah\ skor}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$				83.182	

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa persentase yang di peroleh adalah 83.182 % yang berarti pelaksanaan penilaian sudah berjalan dengan baik

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Analisis pelaksanaan secara umum KTSP dan kendalanya

MA Asy-syafi'iyah merupakan Madrasah Aliyah yang mempunyai visi dan misi untuk memperoleh peserta didik yang religius, berkualitas dan mampu beradaptasi di masyarakat dengan menggunakan ilmu yang didapat di sekolah. Usaha yang dilakukan MA Asy-syafi'iyah untuk mewujudkan visi dan misi tersebut diantaranya dengan berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan dukungan dari dewan guru, staf karyawan TU dan seluruh komponen yang ada di MA Asy-syafi'iyah. Namun dalam pelaksanaan untuk mewujudkan visi dan misi tersebut mempunyai beberapa kendala diantaranya, yaitu: meskipun kebanyakan dari peserta didik lulusan dari MTs namun kesadaran untuk beribadah khususnya sholat masih kurang dan kebanyakan peserta didik yang masuk di MA Asy-syafi'iyah adalah peserta didik yang mempunyai nilai NEM yang rendah.

Kurikulum Tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan

pendidikan atau lembaga pendidikan. MA Asy-syafi'iyah telah menerapkan KTSP sejak dicetuskannya sekolah-sekolah diwajibkan menggunakan KTSP yaitu sekitar tahun 2006 walaupun belum sepenuhnya dilaksanakan. Dalam mempersiapkan pelaksanaan KTSP, yang dilakukan MA Asy-syafi'iyah yang pertama adalah mengirimkan guru-guru untuk mengikuti penataran atau pelatihan di tingkat kabupaten dan propinsi. Yang kedua, setiap guru diberi tanggung jawab untuk membuat silabus dan RPP sebelum tahun ajaran baru sebagai pedoman atau kebijakan untuk melaksanakan program yang ada terutama yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

KTSP merupakan kurikulum yang mencerminkan satu karakter madrasah karena setiap madrasah diberi otonomi untuk melaksanakannya. Dalam KTSP proses pembelajaran yang diharapkan adalah mengutamakan keaktifan peserta didik dan guru sebagai fasilitator. Secara umum, pelaksanaan KTSP di MA Asy-syafi'iyah sudah berjalan dengan lancar. Walaupun tidak secara langsung bisa dilaksanakan sepenuhnya melainkan melalui suatu proses dan pembenahan-pembenahan secara bertahap, apalagi Kurikulum yang sekarang lebih berbasis karakter karena sekolah diberi otonomi atau kebebasan melaksanakan KTSP.

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran matematika di MA Asy-syafi'iyah berjalan mengikuti dengan silabus yang ada. Walaupun dalam pembuatannya bukan pendidik yang membuatnya, tetapi pendidik atau guru hanya merenovasi atau merubah silabus yang sudah ada menjadi lebih efisien. Silabus merupakan acuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik yang didalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan mengharapkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran matematika di MA Asy-syafi'iyah, guru telah berusaha untuk mengajak peserta didik lebih aktif dan bisa menguasai kelas agar materi yang disampaikan dapat diserap

dengan baik oleh peserta didik. Dalam usaha untuk mengaktifkan peserta didik, guru matematika menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Sedangkan model pembelajaran yang sering dipakai adalah TPS (*Think Pare Share*) karena dianggap cocok dengan peserta didik yang ada.

Hambatan-hambatan yang sering dialami dalam melaksanakan KTSP di MA Asy-syafi'iyah antara lain:

- a. sering terjadi kegagalan dalam pemilihan metode pembelajaran yang kemudian kembali ke metode ceramah walaupun sudah pelatihan
- b. masih terdapat guru yang tidak sepenuhnya mengikuti program yang dilakukan di sekolah
- c. masih ada peserta didik yang tidak aktif karena keanekaragaman peserta didik

## 2. Analisis pelaksanaan penilaian dalam KTSP

### a. Pelaksanaan penilaian dalam KTSP oleh sekolah

Secara global penilaian peserta didik di MA Asy-syafi'iyah bisa dinilai secara kualitas dan kuantitas. Secara kualitas bisa dilihat dari lulusan peserta didik dapat berkiprah di dalam masyarakat atau tidak. Sedangkan secara kuantitas bisa dilihat dari nilai raport atau laporan hasil belajar. Teknik penilaian yang dilakukan di MA Asy-syafi'iyah berbeda dengan kurikulum sebelum KTSP karena dalam KTSP terdapat tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif.

Kebijakan MA Asy-syafi'iyah mengenai penilaian ada beberapa kriteria, salah satunya adalah peserta didik dikatakan naik kelas dengan nilai tuntas harus berakhlakul karimah dan nilai di raport maksimal hanya memiliki nilai kurang atau belum tuntas tiga mata pelajaran dan nilai yang akan dijadikan jurusan harus tuntas semua jika lebih dari itu berarti tinggal kelas. Untuk pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran sesuai dengan petunjuk yang



sudah ada. Dan untuk teknik penilaian disesuaikan dengan ranah yang akan dinilai.

Evaluasi pembelajaran tiap semester dilaksanakan melalui rapat. Dalam rapat tersebut guru melaporkan hasil belajar peserta didik dalam satu semester baik nilai ulangan harian, tugas, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Di dalam rapat evaluasi pembelajaran juga disampaikan keluhan-keluhan tentang peserta didik.

Pelaksanaan standar penilaian untuk sekolah di MA Asy-syafi'iyah sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang memperoleh skor 86 dari skor maksimal 88 atau sebesar 97,73% yang berarti pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

b. Pelaksanaan penilaian dalam KTSP oleh guru matematika

Penilaian keberhasilan peserta didik pada saat proses pembelajaran dilihat dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai yang disampaikan oleh guru. Untuk mengetahui hal tersebut, guru dapat melakukan tes, baik tes lisan, tes tertulis maupun tes unjuk kerja.

Penilaian dalam KTSP meliputi tiga aspek yang harus dinilai. Yang pertama, aspek kognitif atau pengetahuan. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan. Bentuk tes yang dapat dilakukan adalah tes tertulis dan tes lisan. Yang kedua, aspek psikomotorik atau aspek unjuk kerja. Yang ketiga, aspek afektif atau penilaian sikap. Dalam aspek afektif yang diperhatikan adalah sejauh mana sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut guru matematika di MA Asy-syafii' yah jatibarang Prinsip-prinsip yang harus dilakukan oleh pendidik atau guru dalam penilaian diantaranya, yaitu:

- 1) Validitas, menilai apa yang seharusnya dinilai dengan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi
- 2) Reliabilitas, konsistensi atau keajekan hasil penilaian
- 3) Menyeluruh, mencakup semua indikator yang tertuang pada setiap kompetensi dasar
- 4) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu
- 5) Objektif, penilaian harus adil dan menerapkan kriteria yang jelas dalam memberikan skor. Berlaku untuk semua peserta didik tanpa membeda-bedakannya
- 6) Mendidik, proses dan hasil penilaian bisa memotivasi dan memperbaiki proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip tersebut menurut peserta didik sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dari hasil angket.

Remedial pada mata pelajaran matematika dilakukan apabila peserta didik belum memenuhi nilai ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Remedial dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya remedial bentuk tertulis dilakukan jika hasil ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester) tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan, remedial bentuk praktek dilakukan jika hasil ulangan praktek tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan, dan pemberian tugas jika nilai tugas tidak memenuhi nilai KKM.

Teknik dan instrumen yang dilakukan guru matematika masih ada beberapa kekurangan, diantaranya:

- 1) Tes observasi sangat jarang dilakukan, selalu menggunakan tes tertulis dan penugasan
- 2) Tes lisan belum pernah dilaksanakan
- 3) Melakukan observasi tanpa adanya instrumen
- 4) Penugasan kelas dilakukan kadang-kadang

5) Hanya sesekali melakukan uji validitas

Pelaksanaan KTSP khususnya tentang penilaian dalam mata pelajaran matematika di MA Asy-syafi'iyah masih ada kendala. Kendala yang sangat dirasakan adalah keanekaragaman peserta didik baik dilihat dari ranah kognitif, ranah psikomotorik, maupun ranah afektif.

Berdasarkan hasil angket pelaksanaan standar penilaian yang disebarakan untuk guru dan peserta didik, yaitu angket untuk guru memperoleh skor 85 dari skor maksimal 108 atau sebesar 78,7%, sedangkan angket untuk peserta didik skor atau persentase yang diperoleh 1464 dari skor maksimal 1760 atau sebesar 83,18%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan standar penilaian untuk pelajaran matematika di MA Asy-syafi'iyah Jatibarang sudah berjalan dengan baik. Meskipun hasil angket yang diperoleh berbeda antara guru dan peserta didik. Untuk standar penilaian yang masih Jarang dilakukan oleh guru matematika adalah Penilaian aspek psikomotor peserta didik, mendokumentasikan hasil penilaian, perencanaan dan pemilihan teknik penilaian saat menyusun silabus, menginformasikan silabus kepada peserta didik, dan pemberitahuan tentang prosedur dan pengambilan keputusan kepada peserta didik

Sedangkan berdasarkan studi dokumentasi dapat dilihat bahwa di dalam silabus tidak terdapat contoh instrumen untuk setiap kompetensi dasar. Dan jika dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya terdapat contoh instrumen penilaian dari aspek kognitif saja sedangkan aspek psikomotorik dan afektif belum dicantumkan.

Jadi, berdasarkan hasil angket dan wawancara penilaian di MA asy-syafi'iyah sudah berjalan dengan cukup baik meskipun ada sedikit kekurangan.